

PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS BERBASIS PERCAKAPAN BEBAS (*FREE CONVERSATION*)

Susi Masniari Nasution

*Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
susienasution1980@gmail.com*

ABSTRAK

Speaking atau kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang harus dikuasai terutama di era saat ini. Bagaimana tidak, hampir semua tulisan di berbagai produk, tempat, aplikasi, website dan lain-lain, selalu memakai bahasa Inggris. Tak cuma itu, hampir semua jenis pekerjaan juga mencantumkan keahlian berbahasa Inggris sebagai kriteria. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa atau pelajar bahasa ini berasal dari faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar. Kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Inggris. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuan mahir dalam berbahasa Inggris menggunakan percakapan bebas (*free conversation*). Percakapan bebas yang dimaksud disini adalah mengubah sistem belajar siswa aktif di kelas atau pelajar bahasa yang aktif. Siswa diharapkan lebih difokuskan kepada percakapan (*conversation*) sebanyak 80% dan selebihnya Tata Bahasa (Grammar) 20%, agar kelas lebih komunikatif, menguasai banyak kosa kata setiap harinya dan memahami grammar dan tenses yang baik, saling berinteraksi di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris setiap harinya, tidak perlu malu hanya karena takut salah, dan bebas berbicara menentukan topik aja saja yang dibahas, berdiskusi menggunakan bahasa Inggris, tanya jawab, dan sebagainya. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah berupa percakapan bebas. Peserta pelatihan ini adalah beberapa perangkat dari instansi desa, masyarakat setempat, dan beberapa pelajar. Hasil yang ditemukan dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat memberikan makna yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, perangkat desa, masyarakat, pelajar bahasa dan para pelajar yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris berbasis percakapan bebas (*free conversation*).

Kata Kunci: eksternal, *free conversation*, internal, mahir, *speaking*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, masyarakat saat ini dituntut memiliki kompetensi agar dapat berhubungan dan bersaing dengan berbagai pihak di seluruh dunia. Hubungan antar negara inilah yang menciptakan suatu pola hubungan timbal balik yang memiliki potensi adanya pertukaran dalam berbagai bidang seperti ekonomi, bahasa, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Mengingat masyarakat antar negara ini melakukan komunikasi, maka salah satu bidang yang menjadi krusial adalah bahasa. Bahasa menjadi alat yang digunakan dalam pertukaran informasi lintas negara. Bahkan disebutkan bahwa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia (Crystal, 1997). Faktanya, bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain-lain. Maka,

peluang besar bagi seseorang yang mampu menguasai bahasa Inggris. Nah inilah yang menjadikan semua negara berlomba-lomba untuk mendorong warga mereka belajar bahasa Inggris, termasuk Indonesia. Akan tetapi, bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menjadi sebuah tantangan dalam mempelajarinya. Terlebih bagi masyarakat di desa yang memiliki akses lebih sulit dibandingkan masyarakat perkotaan. Melihat kondisi yang seperti ini, timbul dalam benak kita pertanyaan-pertanyaan seperti: tantangan belajar bahasa Inggris di daerah pedesaan, bagaimanakah cara menghadapi tantangan belajar bahasa Inggris bagi masyarakat pedesaan, dan tantang Belajar Bahasa Inggris di Pedesaan.

Di era industri 5.0 sudah tidak dapat dipungkiri lagi, dibutuhkan *soft skill* dan *hard skill* yang tinggi di dunia pekerjaan. Bahasa Inggris di era sekarang ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat universal dikancah persaingan global. Komunikasi yang baik mengarahkan kita mendapatkan suatu pencapaian yang kita tuju dengan mudah, melalui interaksi yang dijalin dengan orang-orang yang berpengaruh dalam proses pencapaian mimpi kita.

Dengan bahasa Inggris yang fasih, kamu tentu lebih percaya diri ketika berbicara dengan orang asing. Tentu ini meningkatkan peluangmu untuk berteman dengan orang lain dari berbagai negara. Bahkan di dunia kerja, kemampuan bahasa Inggris yang baik juga bisa memperluas koneksi.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia. Setiap hari, jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Ketika kepala negara saling bertemu dalam konferensi tingkat dunia, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling sering digunakan. Begitu pula saat orang-orang dari bangsa yang berbeda saling bertemu, bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka. Jika kamu masih duduk dibangku sekolah maupun kuliah, maka kamu mempunyai kesempatan untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris. Jika kamu sudah tamat dari sekolah maupun perguruan tinggi, kamu seharusnya sudah siap memasuki dunia kerja dengan skill bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh tempat kamu bekerja. Bagi yang sudah menjadi karyawan, keterampilan berbahasa Inggris bisa terus ditingkatkan. Dengan *skill* bahasa Inggris yang baik, kariermu kemungkinan besar terus menanjak. Jika kamu bekerja di perusahaan asing, maka tuntutan keterampilan bahasa Inggris lebih besar lagi. Berkomunikasi via *e-mail* atau *conference call* dengan perusahaan pusat ataupun perusahaan cabang di negara lainnya menjadi pekerjaan sehari-hari bagi mereka yang bekerja di perusahaan asing. Semuanya menggunakan bahasa internasional: yaitu bahasa asing.

Menurut riset, kemampuan bahasa Inggris memiliki kaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Kultur dalam satu negara juga dapat berubah seiring dengan keterbukaan mereka terhadap informasi, yang didapatkan dengan inisiatif para warga-nya untuk mendapatkan sumber berita yang kredibel, pengetahuan yang tidak mengenal batas hingga kecenderungan untuk membagikan topik-topik yang bersifat krusial.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau pemelajar bahasa Inggris khususnya di Desa Meranti yaitu kesulitan dalam praktik bahasa Inggris khususnya dalam pemilihan kata yang tepat dan tata bahasa yang benar, rendahnya konsentrasi, penggunaan campur kode, terbatasnya kosakata, dan rendahnya tingkat percaya diri. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara oleh seorang siswa misalnya berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini misalnya anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan

faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar dan begitu juga dengan pemelejar bahasa dengan lingkungan di tempat kerja maupun di tempat lainnya. Selain itu, guru yang tidak aktif di kelas juga berdampak kepada siswanya. Untuk itu, penulis ingin menerapkan kepada siswa ataupun pemelajar bahasa hendaknya merubah pola pembelajaran dengan model terbaru yaitu membuat percakapan bebas dalam bahasa Inggris (*free conversation*) secara aktif di kelas, di kantor, kursus atau lembaga atau di tempat-tempat tertentu.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Desa Meranti dengan kemampuan mahir dalam berbahasa Inggris menggunakan percakapan bebas (*free conversation*). Percakapan bebas yang dimaksud disini adalah mengubah sistem belajar siswa atau pemelajar bahasa menjadi lebih aktif, bebas dalam memilih topik atau ide, berani tampil serta percaya diri. Siswa atau pemelajar bahasa diharapkan lebih difokuskan kepada percakapan (*Conversation*) sebanyak 80% dan selebihnya Tata Bahasa (*Grammar*) 20% agar kelas lebih komunikatif harus menguasai banyak kosakata dan tata bahasa (*grammar*) yang baik. Tidak perlu malu hanya karena takut salah, dan bebas berbicara menentukan topik yang diinginkan, berdiskusi menggunakan bahasa Inggris, tanya- jawab, dan sebagainya.

Begitu juga dengan Desa Meranti, saat penulis melaksanakan program kuliah kerja nyata, penulis memandang keberadaan desa ini sangat berpotensi masyarakatnya untuk turut serta mengembangkan kualitas diri (sumber daya manusia) dengan kemampuan yang ada yaitu dengan menambah pemebelajaran dan pengembangan bahasa Inggris dengann alasan pada saat desa ini dikunjungi ke beberapa daerah setempat, ditemukan adanya beberapa jenis usaha kecil yang masih membutuhkan bantuan baik dalam hal alat-alat yang masih sederhana dan pemasaran yang masih sederhana. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong ingin mengembangkan potensi yang ada desa melalui program kampung Inggris. Desa yang maju cendrung akan mempromosikan tentang potensi alam yang terkandung di dalamnya kemudian ditambah lagi dengan keahlian (*skill*) berupa kerajinan tangan (*home industry*) seperti adanya pabrik roti yang masih menggunakan alat yang sederhana dengan penghasilan menengah, hal ini penting adanya suatu pengembangan diri dan masyarakat dengan membuat suatu program pembelajaran di kantor desa ataupun tempat tertentu untuk pelatihan kemampuan berbahasa Inggris.

Mempelajari bahasa asing ini bukan lagi menjadi satu kewajiban untuk mendapatkan nilai atau peringkat yang bagus di sekolah, namun juga sebagai pertahanan dalam menghadapi arus globalisasi yang kian menantang. Bahasa Inggris dapat membuka akses aset tanpa batas yang dibutuhkan oleh orang-orang di Indonesia. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dewasa ini, dengan kemudahan teknologi dan kompetisi yang semakin meningkat di sektor pendidikan komersil, seharusnya generasi penerus bangsa mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki kualitas masing-masing. Dalam memilah sumber pendidikan atau calon pengajar, patut diperhatikan teknik mengajar yang paling baik dan efektif untuk perkembangan diri para peserta didik. Guru yang mengajar harus mempunyai kompetensi yang dibutuhkan, sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Cara pengajaran pun harus disesuaikan dengan pola pembelajaran siswa-siswi di Indonesia. Dengan analisis dan perancangan kurikulum yang baik, diharapkan hal ini dapat menimbulkan kecenderungan bagi generasi penerus bangsa untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris.

Era 4.0, juga dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0, merujuk pada periode di mana teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) berubah menjadi kekuatan utama dalam kehidupan manusia. Era ini mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan hidup. Era 4.0 adalah tahap terbaru dari evolusi teknologi dan industri, yang ditandai dengan penggabungan teknologi digital, fisik, dan biologis. Era 4.0 membawa dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, industri, kesehatan, dan pendidikan. Teknologi digital seperti *Internet of Things (IoT)*, *3D printing*, *machine learning*, *virtual reality*, *augmented reality*, *open AI*, *blockchain*, *big data analytics* dan lain-lain memungkinkan integrasi dan otomatisasi dalam banyak aspek kehidupan, termasuk produksi dan distribusi barang dan jasa, manajemen kesehatan, dan sistem transportasi. Keberadaan AI dan robotik juga memainkan peran penting dalam era 4.0, dengan potensi untuk menggantikan banyak pekerjaan manusia dengan robot dan sistem otomatisasi. Di sisi lain, AI dan teknologi terkait membawa kemajuan besar dalam pengobatan dan diagnosis kesehatan, serta memberikan kemampuan baru dalam mendukung kebijakan publik dan mempercepat penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam era 4.0, karena bahasa ini adalah bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi global di berbagai bidang, termasuk teknologi dan bisnis. Dalam era 4.0, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, karena banyak sumber daya dan informasi dalam teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan disampaikan dalam bahasa Inggris. Dalam bidang teknologi, bahasa Inggris sering digunakan dalam dokumentasi teknis, pengembangan perangkat lunak, dan jaringan global yang terhubung dalam proyek teknologi. Bahasa Inggris juga digunakan dalam konferensi teknologi internasional dan publikasi ilmiah. Di bidang bisnis, bahasa Inggris digunakan dalam komunikasi antara perusahaan multinasional, dalam presentasi dan laporan bisnis, serta dalam interaksi dengan pelanggan dan mitra bisnis dari seluruh dunia. Dalam pendidikan, bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam literatur, jurnal ilmiah, dan buku teks yang dibutuhkan dalam pembelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga digunakan dalam platform dan aplikasi teknologi, seperti platform e-learning dan media sosial, yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kerja sama global. Dalam era 4.0, bahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai alat komunikasi global, yang memungkinkan manusia untuk bekerja sama secara efektif dan mengakses sumber daya dan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era 4.0 dan masa depan yang semakin terhubung secara global. Tujuan Program ini juga untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi Universitas Asahan khususnya prodi bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat Desa Meranti dalam meningkatkan pengetahuan dan pendapatan keluarga.

METODE

Sebagai tahapan metode pengabdian, dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa bekerjasama saling berinteraksi dan ikut membangun desa dalam program pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan sebuah pelatihan peningkatan kemahiran berbahasa Inggris berbasis percakapan bebas (*free conversation*). Mengajak masyarakat desa untuk belajar demi meningkatkan kualitas diri dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga desa menjadi lebih maju dan sejahtera terutama di bidang

pendidikan melalui pengajaran bahasa asing. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November- Desember 2023 selama 2 bulan. Pengabdian ini dihadiri oleh beberapa peserta baik dari perangkat pemerintahan desa, masyarakat setempat, dan para pelajar yang berjumlah 25 orang peserta yang terdiri dari 10 anggota masyarakat setempat termasuk beberapa pengusaha/pengrajin, 5 orang aparat yang bekerja di kantor desa serta pelajar berjumlah 10 orang. Total jumlah seluruh peserta 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pelatihan pengabdian di Kantor Desa Meranti.

HASIL

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat khususnya di Desa Meranti memberikan makna yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, perangkat desa dan para pelajar yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan berbasis percakapan bebas (*free conversation*). Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Penulis merasa senang melihat keberadaan peserta begitu antusias dalam belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Meskipun demikian dalam pelatihan ini masih ditemukan berbagai macam persoalan tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta atau pemelajar bahasa, diantaranya: rasa malu karena takut salah, tidak percaya diri dalam berbicara, kurang menguasai tata bahasa atau grammar, jarang berlatih, jarang membuka kamus sehingga kosakata hanya sedikit, tidak memahami tenses serta kurangnya praktik komunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari sehingga banyak materi yang terlupakan. Menurut Crystal (2000:1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Mahir dalam berbahasa Inggris akan menjadi modal utama untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan kehidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk itu pelatihan ini nantinya dapat memberikan manfaat besar serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama masyarakat Desa Meranti.

PEMBAHASAN

Era globalisasi mengharuskan setiap individu di dunia agar dapat mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas terutama di bidang komunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang diakui sebagai bahasa Internasional. Oleh karena itu, Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam menghadapi arus global ini baik untuk berkomunikasi dengan dunia luas maupun mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang menggunakan referensi Bahasa Inggris. Eropa merupakan negara-negara yang sangat terkenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas dan itu dijadikan model bagi beberapa negara lainnya khususnya bagi negara berkembang untuk mengembangkan sistem pendidikannya. Salah satu negara yang terkenal bagus sistem pendidikannya adalah Negera Republik Federal Jerman.

Republik Federal Jerman sebagai salah satu negara Eropa dimana Bahasa Inggris berstatus sebagai bahasa asing. Bagaimana seseorang efektif dalam mempelajari berbahasa; yaitu: 1) komitmen dan konsistensi. Tips belajar bahasa asing yang paling utama dan paling penting adalah dengan menanamkan komitmen dalam diri, 2) Banyak mendengar, mencatat, 3) Pahami namun bukan sekedar menghafal, aktif berlatih dan jangan takut salah, dan 4) jaga kualitas belajar.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau pemelajar bahasa Inggris khususnya di Desa Meranti yaitu kesulitan dalam praktik bahasa Inggris khususnya dalam pemilihan kata yang tepat dan tata bahasa yang benar, rendahnya konsentrasi, penggunaan campur kode, terbatasnya kosakata, dan rendahnya tingkat percaya diri. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara oleh seorang siswa misalnya berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini misalnya anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar dan begitu juga dengan pemelejar bahasa dengan lingkungan di tempat kerja maupun di tempat lainnya. Selain itu, guru yang tidak aktif di kelas juga akan berdampak kepada siswanya. Untuk itu, penulis ingin menerapkan kepada siswa ataupun pemelajar bahasa hendaknya merubah pola pembelajaran dengan cara baru yaitu membuat percakapan bebas dalam bahasa Inggris (*free conversation*) secara aktif di kelas, di kantor, kursus atau lembaga atau di tempat-tempat tertentu.

Kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Inggris. Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosa kata sedikit, maka sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan. Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila penguasaan kosa kata tersebut adalah penguasaan aktif maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Inggris.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Meranti yang letaknya berada di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan sebagai salah satu program Pengabdian Kepada Masyarakat yang disingkat PKM. Pelaksanaan PKM ini berlangsung dengan sukses dan lancar. Para peserta yang berjumlah 25 orang begitu terlihat antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga pertemuan selesai. Meskipun kemampuan mereka sangat terbatas dan sangat bervariasi namun peserta tetap mempunyai semangat yang tinggi tanpa malu-malu dalam mengucapkan kata atau kalimat meskipun banyak pengucapan bahasa Inggris yang masih salah. Hal ini biasa terjadi dalam pembelajaran namun tidak mengurangi semangat para peserta pelatihan. Pelatihan ini diawali dengan memberikan sejumlah materi berupa penguasaan kosakata (*vocabulary*), kalimat (*sentence*), tata bahasa (*grammar*), *dialogue*, dan percakapan bebas (*free conversation*), bebas memilih topik agar peserta tetap diberikan kemudahan agar mampu merangsang kemauan mereka berbicara (*speaking*) dengan baik dan benar. Kemudian disusul dengan tanya-jawab peserta (*question-answer*) dan praktik percakapan (*practice*).

KESIMPULAN

Kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk

bahasa Inggris. Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosa kata sedikit, maka sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan. Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila penguasaan kosa kata tersebut adalah penguasaan aktif maka semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Inggris.

Dengan bahasa Inggris yang fasih, kamu tentu lebih percaya diri ketika berbicara dengan orang asing. Tentu ini meningkatkan peluangmu untuk berteman dengan orang lain dari berbagai negara. Bahkan di dunia kerja, kemampuan bahasa Inggris yang baik juga bisa memperluas koneksi.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa atau pemelajar bahasa ini berasal dari faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat khususnya di Desa Meranti memberikan makna yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, perangkat desa dan para pelajar yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan berbasis percakapan bebas (*free conversation*). Dengan demikian kualitas sumber daya manusia masyarakat dibidang pendidikan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal (2000:1). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Global. London: Cambridge University Press.
- Cragan dan Shields (1998) Teori Komunikasi.
- Mampuono (2022) Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Era 4.0 Untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan: Artikel. Semarang.
- Stern (dalam Risnaldi, 2001: 56-57) *Speaking Perfomance Meaning*.
- Tarigan (1990: 3-4). *The Use of Animal Puppets in Teaching Speaking on, E-Journal: UNESA*